



## Pelatihan Penerapan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman, Sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Meningkatkan Usaha Massage dan Lulur

### *Training on the Implementation of a Clean and Safe Work Environment, in Accordance with Occupational Safety and Health (K3) Principles to Improve Massage and Body Scrub Businesses*

Agus Susanti

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Agung No. 77 Semarang

Korespondensi penulis : [susanti@aksibukartini.ac.id](mailto:susanti@aksibukartini.ac.id)

---

#### Article History:

Received: Juli 08, 2025;

Revised: Juli 27, 2025;

Accepted: Agustus 18, 2025;

Published: Agustus 20, 2025;

**Keyword:** Clean, Hygienic, Massage, OSH, Safe, Work Environment.

**Abstract.** *The training program on implementing a clean and safe work environment, based on Occupational Safety and Health (OSH) principles, is a crucial initiative aimed at enhancing service quality in the massage and body scrub industry. Conducted in collaboration with Mardi Utomo Social Service Institution, this training is part of a community service program designed to educate participants on creating a hygienic and OSH-compliant workplace. The primary objective of this program is to equip participants with both theoretical knowledge and practical skills in maintaining a safe, clean, and health-conscious work environment. Adhering to OSH principles plays a vital role in mitigating workplace hazards, improving service quality, and ensuring customer satisfaction. By fostering a hygienic and secure setting, this training aims to reduce work-related risks and enhance the overall comfort and safety of clients. The training methodology involved a combination of interactive lectures, group discussions, Q&A sessions, and periodic evaluations, which contributed to a deeper understanding of the significance of OSH among the participants. The outcomes of the training demonstrated an increase in participants' awareness of OSH's importance, as well as positive changes in their behaviors towards cleanliness and safety practices. These behavioral adjustments are expected to establish a more professional and responsible work culture, ultimately increasing customer confidence in the services provided. With the implementation of these OSH standards, the massage and body scrub industry can continue to thrive, ensuring long-term sustainability. By fostering a work environment that adheres to health and safety guidelines, businesses in this sector can improve service quality, attract more clients, and ensure the well-being of both employees and customers.*

---

#### Abstrak

Program pelatihan penerapan lingkungan kerja bersih dan aman berdasarkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan di industri pijat dan lulur. Pelatihan yang diselenggarakan bekerja sama dengan Lembaga Layanan Sosial Mardi Utomo ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk mendidik peserta dalam menciptakan tempat kerja yang higienis dan mematuhi K3. Tujuan utama program ini adalah membekali peserta dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam menjaga lingkungan kerja yang aman, bersih, dan sehat. Mematuhi prinsip-prinsip K3 berperan penting dalam mengurangi bahaya di tempat kerja, meningkatkan kualitas layanan, dan memastikan kepuasan pelanggan. Dengan menciptakan lingkungan yang higienis dan aman, pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi risiko terkait pekerjaan dan meningkatkan kenyamanan serta keselamatan klien secara keseluruhan. Metodologi pelatihan ini melibatkan kombinasi ceramah interaktif, diskusi

kelompok, sesi tanya jawab, dan evaluasi berkala, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya K3 di antara para peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya K3, serta perubahan positif dalam perilaku mereka terhadap praktik kebersihan dan keselamatan. Penyesuaian perilaku ini diharapkan dapat membangun budaya kerja yang lebih profesional dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan yang diberikan. Dengan penerapan standar K3 ini, industri pijat dan lulur tubuh dapat terus berkembang, memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dengan membangun lingkungan kerja yang mematuhi pedoman kesehatan dan keselamatan, bisnis di sektor ini dapat meningkatkan kualitas layanan, menarik lebih banyak klien, dan memastikan kesejahteraan karyawan maupun pelanggan.

**Kata Kunci:** Aman, Bersih, Higienis, K3, Lingkungan Kerja, Pijat.

## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif. Dalam industri pelayanan jasa seperti massage dan lulur, penerapan prinsip-prinsip K3 tidak hanya berperan dalam melindungi tenaga kerja dari risiko cedera atau penyakit akibat kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Lingkungan kerja yang bersih, higienis, dan terorganisir menjadi salah satu indikator utama profesionalisme dalam pelayanan jasa kebugaran dan kecantikan.

Menurut Gupta dan Jain (2021), dikutip dalam (Lumadja et al., 2024) Kecelakaan kerja adalah insiden yang terjadi di tempat kerja yang mengakibatkan cedera fisik, kerusakan, atau kematian pada pekerja atau individu yang terlibat dalam aktivitas kerja. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada keselamatan fisik pekerja, tetapi juga dapat mempengaruhi produktivitas, menimbulkan kerugian finansial, serta menciptakan tekanan psikologis baik bagi korban maupun lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, penting bagi setiap tempat kerja untuk memiliki sistem keselamatan yang efektif, mulai dari penyediaan alat pelindung diri, pelatihan rutin tentang prosedur kerja aman, hingga penciptaan budaya kerja yang peduli terhadap pencegahan risiko. Dengan langkah-langkah tersebut, potensi terjadinya kecelakaan dapat diminimalkan, dan kesejahteraan tenaga kerja pun lebih terjamin.

Menurut Aprilia et al. (2023), dikutip dalam (Lumadja et al., 2024) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya sistematis yang ditujukan untuk melindungi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pekerja di tempat kerja. K3 mencakup berbagai tindakan pencegahan untuk menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dengan tujuan utama menjaga keselamatan tenaga kerja serta memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Menurut (Yuliandi & Ahman, 2019) Tingkat keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

karyawan sangat dibutuhkan ketika karyawan melakukan aktivitas kerja. Terutama bagi karyawan yang bekerja di lingkungan kerja yang memiliki risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi, karena keselamatan kerja di perusahaan tidak hanya ditimbulkan oleh sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan tetapi juga kesadaran setiap individu untuk menghindari kecelakaan kerja.

Menurut (Susanti, 2024) Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam bidang pekerjaan apapun, karena terkait dengan sumber daya manusia sebagai pelaku kerja. Tanpa adanya jaminan keselamatan dan kesehatan, produktivitas tenaga kerja akan terganggu, risiko kecelakaan meningkat, serta kualitas hasil kerja dapat menurun. Selain itu, lingkungan kerja yang aman dan sehat menciptakan suasana yang kondusif, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan harus menjadi bagian integral dari setiap proses kerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan di tempat kerja.

Menurut Elly Karmeli, dkk (2021) dikutip dalam (Indah et al., 2024) semakin maju pesatnya perkembangan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja mutlak perlu bagi para pekerja, tetapi juga penting bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan yang bersangkutan.

Penerapan K3 yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang aman, mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta mendorong efisiensi operasional. Perusahaan yang memperhatikan K3 akan lebih dipercaya oleh mitra, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu bersaing secara berkelanjutan di era globalisasi. Selain itu, budaya kerja yang mengutamakan keselamatan menjadi cerminan dari profesionalisme dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sumber daya manusianya.

Menurut (Prasetyo et al., 2025) Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya berkaitan dengan masalah fisik pekerja, tetapi juga mental, psikologis dan emosional.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari berbagai risiko kerja. Perlindungan ini tidak hanya berkaitan dengan masalah fisik pekerja, tetapi juga mencakup aspek mental, psikologis, dan emosional. Lingkungan kerja yang sehat secara menyeluruh akan mendorong kinerja yang lebih optimal,

meningkatkan kesejahteraan pekerja, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Menurut (Widiatmoko et al., 2025) keselamatan kerja bukan sekadar kewajiban formal, melainkan kebutuhan dasar yang melindungi diri. Keselamatan kerja bukan sekadar kewajiban formal, melainkan kebutuhan dasar yang melindungi diri dari risiko kecelakaan dan bahaya di tempat kerja. Dengan menjadikannya sebagai budaya kerja, setiap individu diajak untuk lebih sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kondisi kerja yang aman, baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

Menurut Wulandari 2023 dikutip dalam (Mulyapradana et al., 2025) Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja menjadi isu yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan para karyawannya. Tantangan yang dihadapi organisasi/perusahaan dalam memastikan kesehatan dan keselamatan kerja yakni kesadaran karyawan akan pentingnya K3 dan banyak para pekerja yang kurang pengetahuan tentang K3. Kurang tahunya K3 akan berdampak pada tingginya angka kecelakaan kerja, menurunnya kesehatan karyawan dan berdampak pada produktivitas serta kinerja karyawan maupun organisasi/perusahaan.

Menurut (Sukarno et al., 2025) dalam dunia kerja, potensi bahaya bisa datang dari berbagai faktor, baik lingkungan kerja, alat, bahan, maupun prosedur yang tidak sesuai standar. Oleh karena itu, setiap individu di lingkungan kerja perlu memahami penyebab utama dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, seperti kurangnya alat pelindung diri, prosedur kerja yang tidak aman, atau paparan bahan berbahaya. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam upaya pencegahan, sehingga setiap pekerja dapat mengambil langkah yang tepat untuk melindungi diri dan orang lain. Edukasi dan pelatihan K3 secara berkala, penerapan standar operasional yang ketat, serta pengawasan rutin menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki kegiatan pelatihan keterampilan bagi warga binaannya, termasuk pelatihan di bidang pelayanan jasa seperti massage dan lulur tradisional. Usaha ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis bagi para penghuni panti, tetapi juga menjadi sumber penguatan ekonomi dan kemandirian mereka pasca pembinaan.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak panti serta para peserta, ditemukan bahwa aspek kebersihan dan keamanan lingkungan kerja masih belum diterapkan secara optimal. Ruang layanan belum memenuhi standar higienis, tata letak alat

belum ergonomis, serta masih kurangnya pemahaman tentang risiko kerja seperti cedera otot, penggunaan bahan kimia tanpa pelindung, dan potensi kecelakaan kecil lainnya. Selain itu, belum adanya pelatihan khusus tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) membuat para peserta belum menyadari pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang aman, bersih, dan nyaman bagi pelanggan maupun diri sendiri.

Metode pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penerapan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip K3, Untuk Meningkatkan Usaha Massage dan Lulur dilakukan dengan beberapa metode, yaitu ceramah interaktif, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara memaparkan dan menjelaskan materi yang telah disusun (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021). Metode diskusi, yaitu narasumber dan peserta melakukan dialog tentang penerapan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip K3, untuk meningkatkan usaha massage dan lulur (Badri, 2020). Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman peserta (Santi, 2020). Serta evaluasi pengetahuan dan sikap untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta (Mansur, 2025). Selain itu, observasi sikap dan kebiasaan peserta selama praktik juga menjadi indikator keberhasilan program pelatihan (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, n.d.).

## 2. METODE

Pelatihan Penerapan K3 Agar Lingkungan Kerja Bersih Dan Aman, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur ini dilaksanakan di Pelayanan Sosial Mardi Utomo Jl. Mulawarman, Kramas, Semarang. Dilaksanakan pada 4 Maret 2025. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan pengemis, gelandangan dan orang terlantar. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 8 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penerapan K3 Agar Lingkungan Kerja Bersih Dan Aman, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur disajikan pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penerapan K3 Agar Lingkungan Kerja Bersih Dan Aman, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur

Metode pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penerapan Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip K3, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur dilakukan dengan beberapa metode, yaitu ceramah interaktif, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara memaparkan dan menjelaskan materi yang telah disusun (Mansur, 2025). Metode diskusi, yaitu narasumber dan peserta melakukan dialog tentang Penerapan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip K3, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021). Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman peserta (Santi, 2020). Serta evaluasi pengetahuan dan sikap untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, observasi sikap dan kebiasaan peserta selama praktik juga menjadi indikator keberhasilan program pelatihan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2018).

### 3. HASIL

#### Tahap Registrasi Peserta

Kegiatan Pelatihan Penerapan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip K3, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur diawali dengan pengisian daftar hadir peserta. Peserta yang hadir berjumlah 8 orang. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penerapan K3 Agar Lingkungan Kerja Bersih Dan

Aman, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur yaitu:

a. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif kepada peserta tentang:

- Prinsip K3 dalam Lingkungan Kerja.

Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh pekerja. Penerapannya mencakup pencegahan kecelakaan kerja, perlindungan terhadap risiko kesehatan, serta pengendalian faktor lingkungan yang dapat membahayakan. Dengan menerapkan prinsip K3, produktivitas kerja meningkat, risiko kerja menurun, dan tercipta budaya kerja yang bertanggung jawab dan profesional.

- Prosedur Kebersihan Lingkungan Kerja dalam Pelayanan *Massage* dan Lulur.

Prosedur kebersihan lingkungan kerja dalam pelayanan *massage* dan lulur dilakukan secara menyeluruh untuk menjaga higienitas dan kenyamanan. Area pelayanan dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan, termasuk tempat tidur, lantai, dan peralatan. Handuk dan sprei diganti setiap sesi, serta produk perawatan disimpan dalam wadah tertutup dan bersih. Tempat sampah tersedia dengan penutup dan dibersihkan rutin. Penerapan prosedur ini memastikan layanan berlangsung dalam lingkungan yang aman, bersih, dan profesional.

- Persiapan Kebersihan Lingkungan Kerja

Sebelum memulai pelayanan, kebersihan lingkungan kerja harus dipersiapkan dengan baik. Seluruh area, termasuk tempat tidur, lantai, dan peralatan, dibersihkan dan disterilkan. Handuk, sprei, dan perlengkapan kerja disiapkan dalam kondisi bersih. Produk perawatan disusun rapi dan dicek kebersihannya. Ventilasi dan pencahayaan juga dipastikan berfungsi baik agar ruang terasa nyaman dan sehat. Persiapan ini penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang higienis, aman, dan mendukung pelayanan berkualitas.

- Prosedur Kebersihan Selama Pelayanan *Massage* dan Lulur

Selama pelayanan *massage* dan lulur berlangsung, kebersihan harus dijaga secara konsisten untuk melindungi kenyamanan dan kesehatan pelanggan. Terapis wajib mencuci tangan sebelum menyentuh pelanggan dan menggunakan handuk bersih untuk setiap sesi. Produk seperti minyak dan lulur diambil dengan alat bersih agar tidak terkontaminasi. Area kerja dijaga tetap rapi, dan setiap tumpahan segera dibersihkan. Prosedur ini memastikan pelayanan berlangsung higienis, aman, dan profesional dari awal hingga akhir sesi.

- Penanganan Keadaan Darurat dalam Layanan *Massage* dan Lulur

Penanganan keadaan darurat dalam layanan *massage* dan lulur harus disiapkan dengan baik untuk memastikan keselamatan pelanggan dan terapis. Keadaan darurat yang mungkin terjadi antara lain reaksi alergi terhadap produk, pingsan, kejang, atau kecelakaan kecil seperti tergelincir. Setiap terapis perlu dibekali pengetahuan dasar pertolongan pertama (P3K) serta mengetahui lokasi dan penggunaan kotak P3K. Jika terjadi situasi darurat, pelayanan harus segera dihentikan, pelanggan diberi pertolongan sesuai kondisi, dan jika diperlukan, segera menghubungi tenaga medis atau layanan darurat. Mempunyai prosedur tetap dan nomor darurat yang mudah diakses merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan di tempat layanan.

- Kebersihan Setelah Pelayanan

Kebersihan setelah pelayanan merupakan tahap penting untuk menjaga standar kebersihan dan mencegah penularan penyakit antar pelanggan. Setelah sesi *massage* dan lulur selesai, seluruh peralatan seperti handuk, sprei, dan alas tidur harus segera diganti dan dicuci dengan deterjen. Permukaan tempat tidur, meja, dan area kerja lainnya dibersihkan dengan disinfektan. Sisa produk yang terpakai dibuang dengan benar, dan ruangan diangin-anginkan agar tetap segar. Dengan menjaga kebersihan setelah setiap pelayanan, lingkungan kerja tetap aman, nyaman, dan profesional bagi pelanggan berikutnya.

- b. Diskusi dan Tanya jawab. Narasumber dan peserta melakukan diskusi terkait Penerapan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip K3 Untuk Meningkatkan Usaha *Massage* Dan Lulur untuk memperdalam pemahaman peserta serta menampung pengalaman dan kesulitan peserta di lapangan
- c. Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan setelah pelatihan. Peserta menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa metode penyampaian, materi yang digunakan, serta keterlibatan peserta dalam pelatihan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan

### **Tahap Kegiatan Akhir**

Tahap akhir kegiatan yaitu evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan jika

pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Adapun tujuan dari kegiatan adalah: Memberikan pemahaman tentang Penerapan K3 Agar Lingkungan Kerja Bersih Dan Aman, Untuk Meningkatkan Usaha Massage Dan Lulur. Manfaat kegiatan ini untuk Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan keselamatan di tempat kerja, Meningkatkan keterampilan dalam menata lingkungan kerja yang bersih dan aman, Mengurangi risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat praktik kerja yang tidak sesuai standar K3



**Gambar 2.** Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta maupun pihak pengelola Panti Pelayanan Sosial Mardi Utomo. Pelatihan berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya penerapan lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai dengan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kemampuan dalam menerapkan standar kebersihan dan keamanan kerja, khususnya dalam layanan massage dan lulur. Hal ini diharapkan dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan, keamanan kerja, serta kepuasan pelanggan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (n.d.). Terapis spa (Spa therapist) sertifikat profesi BNSP. <https://bnsf.net/sertifikat-bnsf/terapis-spa-spa-therapist>

- Badri, A. (2020). Metode pelatihan kesehatan kerja untuk pekerja di industri kecil dan menengah. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 9(2), 154–163. <https://doi.org/10.17504/jkk.2020.092.010>
- Indah, P., Rusba, K., & Zainul, L. (2024). Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di PDAM Perumda Tirta Manuntung Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 10(1), 107–113. <https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/identifikasi107>
- Karya, A., Pengabdian, J., Masyarakat, K., & Online, A. (2024). Pengenalan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) serta perilaku hidup sehat dengan penerapan zero waste. *Abdi Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v1i1.88>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). Junior body therapist. <https://proglat-assets.kemnaker.go.id/programs/3ae8890a-a889-4d2b-b3ec-6d5fc6aa15e9/63b4f0c4adba0.pdf>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). Program pelatihan junior body therapist. <https://proglat-assets.kemnaker.go.id>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2018). Peraturan tentang standar usaha spa. <https://intimultimasertifikasi.com>
- Lumadja, A. R., Trang, I., & Jan, A. B. H. (2024). Implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta lingkungan kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja nelayan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA*, 12(3), 634–645.
- Mansur, S. (2025). Sosialisasi dan observasi kesehatan keselamatan dan kerja (K3) pada siswa sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 3 Metro. *Jurnal Sosial Sains*, 1(1), 1–10. <http://jss.lppm.unila.ac.id>
- Mansur, S. (2025). Sosialisasi dan observasi kesehatan keselamatan dan kerja (K3) pada siswa sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 3 Metro. *Jurnal Sosial Sains*, 1(1), 1–10. <http://jss.lppm.unila.ac.id>
- Mulyapradana, A., Kharis, A. J., Muafiq, F., Asyarotun, & Kamilia, N. (2025). Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja guna meningkatkan produktivitas kerja. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(1), 143–147. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.732>
- Prasetyo, E. A., Sagaf, M., Setiawan, I., Setiawan, D., Pangastuti, I. S., & Basuki, P. (2025). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada UMKM cemilan ringan. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 352–357. [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v5i1.4436](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4436)
- Santi, D. (2020). Latihan teori metodologi kualifikasi 3. Scribd. <https://id.scribd.com>
- Santi, D. (2020). Latihan teori metodologi kualifikasi 3. Scribd. <https://id.scribd.com/document/480155723/Latihan-Teori-Soal-Methodologi-Kualifikasi-3>
- Sukarno, A., Sulastri, S., Akbar, M. T., & Ferdian, M. A. (2025). Sosialisasi dan pelatihan penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada petani penyadap getah pinus Desa Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal ABM Mengabdi*, 12(1). <https://doi.org/10.31966/jam.v12i1.1578>

- Susanti, A. (2024). Pengenalan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) serta perilaku hidup sehat dengan penerapan zero waste. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v1i1.88>
- Widiatmoko, K. W., Bilahi, B. A., & Mahmud, F. (2025). Pelatihan dan pendampingan terhadap penerapan K3 pada pekerja konstruksi skala kecil di Kota Semarang. *Kolaboratif*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.26623/kolaboratif.v3i2.11749>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>